



Ketahanan Dan Keberlanjutan Kebudayaan Islam Dalam Konteks Globalisasi

Oga Sugianto

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

This article explores the importance of maintaining the resilience and prosperity of Islam in an increasingly interconnected global world. Globalization has had a significant impact on communication, technology, and social interactions around the world. These developments have also had an impact on Islamic culture. Islamic cultural identities and practices can be affected by a number of challenges, including the impact of mass media, modernization, migration, and intercultural encounters. In this article, we highlight some important aspects of Islamic culture and resilience. In the era of globalization, it is essential to recognize and celebrate the diversity of Islamic cultures and take appropriate action in responding to issues such as Islamophobia and stereotyping. This article is expected to help academics, practitioners, and policymakers maintain the sustainability, diversity, and development of Islamic culture in the face of complex global dynamics by offering a comprehensive understanding of the opportunities and challenges facing Islamic culture in this era. globalization

Keywords

The resilience of Islamic culture; The sustainability of Islamic culture; Globalization and Islam

Corresponding Author:

Oga Sugianto

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; ogasugianto1998@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kebudayaan Islam adalah warisan yang luas dan beragam yang mencakup unsur adat istiadat sosial, sastra, seni, arsitektur, agama, dan banyak hal lainnya. Meskipun demikian, budaya Islam menghadapi kesulitan tambahan di era globalisasi yang semakin saling terhubung ini, yang mungkin berdampak pada umur panjang dan ketahanannya (Zaenuri, 2021). Di seluruh dunia, globalisasi telah membawa perubahan besar di bidang sosial, ekonomi, dan teknis. Penyebaran media massa, seiring dengan perkembangan komunikasi dan transportasi, telah mempercepat pertukaran konsep, norma, dan perilaku melintasi batas-batas budaya. Pada saat yang sama, dampak modernitas dan budaya Barat telah menimbulkan dinamika yang rumit dalam komunitas Muslim di seluruh dunia.

Penelitian membahas mengenai kemakmuran dan ketahanan Islam menjadi yang sangat penting dalam situasi ini. Kemampuan untuk melestarikan dan mewariskan adat istiadat, kepercayaan, dan perilaku yang penting bagi identitas dan cara hidup komunitas Muslim disebut

sebagai ketahanan budaya Islam. Sebaliknya, keberlanjutan mengacu pada inisiatif yang diambil untuk melestarikan dan memajukan budaya Islam agar dapat bertahan dan relevan dalam menghadapi perubahan keadaan (Wahida et.al., 2023).

Penelitian ini akan melihat sejumlah variabel yang mempengaruhi kemampuan Islam dalam beradaptasi dan berkembang dalam menghadapi globalisasi. Perubahan sosial, teknologi, migrasi, pertemuan lintas budaya, dampak media, dan hambatan luar lainnya adalah beberapa contoh penyebabnya. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana, di dunia global yang semakin terhubung, budaya Islam menyesuaikan diri terhadap perubahan, menghadapinya, dan mempertahankan identitasnya. Dengan memperluas pengetahuan tentang ketahanan dan garis keturunan budaya Islam, penelitian ini dapat membantu para sarjana, profesional, dan pengambil keputusan membuat rencana efektif untuk melestarikan kelangsungan budaya Islam dalam periode global yang rumit ini.

Hambatan yang harus diatasi oleh budaya Islam dalam menghadapi globalisasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Pertama, cara masyarakat berkomunikasi dan terlibat dalam budaya Muslim telah berubah sebagai akibat dari ledakan media massa dan teknologi informasi. Hal ini mungkin berdampak pada bagaimana generasi muda diajarkan, dipahami, dan dilibatkan dengan nilai-nilai budaya dan adat istiadat Islam. Kedua, kini terdapat hubungan yang lebih besar antar kelompok Muslim dengan budaya dan kepercayaan yang berbeda sebagai akibat dari migrasi dan mobilitas global. Akibat asimilasi atau akulturasi yang disebabkan oleh kontak dengan budaya lain, aspek-aspek tertentu dari budaya Islam dapat berubah atau diserap sejalan dengan standar baru. Ketiga, struktur dan pola hidup komunitas Muslim mungkin terkena dampak perubahan sosial dan ekonomi yang disebabkan oleh globalisasi. Perubahan pola tenaga kerja, kebiasaan membeli, dan kontak sosial, misalnya, mungkin disebabkan oleh urbanisasi, peningkatan mobilitas sosial, dan pembangunan ekonomi. Perubahan-perubahan ini kemudian dapat berdampak pada bagaimana komunitas Muslim mempraktikkan budaya Islam (Latifah, 2013).

Selain itu, cara pandang dan praktik budaya Islam mungkin sangat dipengaruhi oleh globalisasi budaya populer, termasuk musik, film, dan mode. Cita-cita dan adat istiadat budaya Islam tradisional terkadang bisa berubah akibat budaya populer ini. Penelitian mengenai ketahanan dan ketahanan budaya Islam dalam menghadapi globalisasi sangat berharga dalam hal ini.

Taktik dan inisiatif yang diperlukan untuk mendukung pelestarian, pemajuan, dan peremajaan budaya Islam dapat diidentifikasi dengan bantuan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini dapat membantu komunitas Muslim tetap setia pada identitas tradisional mereka sambil menyesuaikan diri dengan dunia modern.

Upaya kerjasama diharapkan dapat dilakukan untuk menjamin keberlanjutan dan kemajuan

budaya Islam sebagai komponen penting dari warisan budaya global, dengan pengetahuan yang lebih besar tentang peluang dan permasalahan yang dihadapi budaya Islam di era globalisasi.

2. METODE

Libery research, juga disebut sebagai penelitian perpustakaan, adalah jenis metodologi penelitian yang memanfaatkan bahan-bahan yang terdapat di perpustakaan, termasuk buku, makalah, laporan, jurnal ilmiah, dan sumber elektronik lainnya. Tujuan dari penelitian kepustakaan adalah untuk mengumpulkan, menggabungkan, dan mengevaluasi pengetahuan yang sudah tersedia mengenai topik kajian tertentu (Supriyanto & Iswandari, 2017).

Metodologi penelitian yang dikenal sebagai penelitian perpustakaan, atau teknik penelitian perpustakaan, memanfaatkan bahan-bahan sekunder yang ditemukan di perpustakaan atau database online. Dengan menggunakan sumber bacaan yang relevan dengan subjek yang diteliti, antara lain buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan sumber pengetahuan lainnya, merupakan cara penerapan strategi ini (Mubarak, 2021).

Mengembangkan subjek penelitian yang tepat dan terdefinisi dengan baik adalah langkah pertama dalam proses penelitian perpustakaan. Setelah itu, para sarjana mengumpulkan materi terkait dengan mencari database akademik, perpustakaan digital, dan perpustakaan fisik. Setelah itu, sumber-sumber tersebut diperiksa secara cermat untuk mengekstrak data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Analisis literatur dalam teknik penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan menilai sumber-sumber yang terdapat. Para sarjana menyusun dan menggabungkan data terkait, menemukan tren, topik, atau poin perdebatan yang muncul dalam sumber. Selanjutnya informasi dan fakta yang telah diteliti digunakan untuk memperkuat klaim atau teori yang dikemukakan dalam penelitian.

Manfaat menggunakan pendekatan penelitian perpustakaan adalah memberikan peneliti akses dan kemampuan analisis terhadap beragam sumber informasi yang sudah ada sebelumnya. Selain mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang pokok bahasan, hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, atau perbedaan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, dengan menggunakan strategi ini, peneliti dapat menemukan kesenjangan pengetahuan yang masih memerlukan penyelidikan (Lubis et.al., 2023).

Namun perlu diingat bahwa ada batasan tertentu dalam penggunaan metode penelitian perpustakaan. Pendekatan ini, misalnya, bergantung pada kualitas dan aksesibilitas sumber informasi terkini. Selain itu, pendekatan ini mengecualikan perolehan data primer secara langsung dan tidak memungkinkan dilakukannya wawancara subjek atau observasi langsung. Akibatnya, daripada

penelitian eksperimental atau studi yang memerlukan data asli tertentu, metode penelitian perpustakaan sering digunakan dalam penelitian deskriptif, teoretis, atau komparatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketahanan Kebudayaan Islam

Kemampuan budaya Islam untuk bertahan dan berkembang dalam menghadapi perubahan yang dibawa oleh globalisasi dikenal dengan istilah resiliensi. Budaya Islam tangguh karena beberapa faktor:

1. Prinsip Universal Islam: Ajaran Islam mencakup prinsip-prinsip universal yang dapat diterapkan dalam banyak situasi sosial dan budaya di seluruh dunia, termasuk keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan. Terlepas dari kesulitan yang ditimbulkan oleh globalisasi, yang cenderung menghasilkan homogenitas budaya, prinsip-prinsip ini sangat penting dalam menjaga relevansi budaya Islam.
2. Pendidikan Islam sangat penting untuk memperkuat kegigihan budaya Islam. Hal ini dapat diperoleh melalui sekolah resmi maupun lembaga nonformal seperti pesantren. Sekolah ini berfungsi sebagai wadah untuk mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada generasi penerus, mempersiapkan mereka untuk memenuhi tuntutan modernitas dengan tetap mempertahankan identitas budaya Islam.
3. Komunitas dan Keluarga: Adat istiadat dan nilai-nilai Islam dilindungi oleh komunitas dan keluarga Muslim. Prinsip-prinsip Islam diajarkan dan diterapkan melalui interaksi sosial dalam keluarga dan masyarakat, menjamin kelangsungan budaya Islam di tengah pesatnya laju globalisasi (Azra, 2018).

Keberlanjutan Kebudayaan Islam

Kapasitas budaya Islam untuk berkembang dan berubah seiring waktu tanpa kehilangan kualitas intinya disebut keberlanjutan. Di era globalisasi, ada beberapa faktor yang mendukung kelangsungan budaya Islam:

1. Penggunaan Teknologi: Penyebaran budaya dan nilai-nilai Islam secara global telah menjadikan teknologi digital sebagai instrumen yang sangat berharga. Generasi muda yang kini sangat terhubung dengan dunia digital, dapat dengan mudah memperoleh ajaran dan budaya Islam melalui media sosial, platform internet, dan aplikasi berbasis pendidikan Islam.
2. Dialog Antarbudaya: Umat Islam dapat memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh globalisasi ini untuk memajukan budaya Islam secara internasional. Forum internasional mendorong hubungan baik antar umat beragama dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap budaya Islam.
3. Inovasi dalam Seni dan Budaya Islam: Kebudayaan Islam harus menunjukkan kapasitas inovasinya agar dapat bertahan dalam gelombang modernisasi saat ini. Beberapa bidang di mana hal ini dapat

dilihat meliputi seni, mode, dan arsitektur. Kebudayaan Islam dapat berkembang dan tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman jika inovasi tetap berada dalam batasan prinsip-prinsip Islam (Bayat, 2007).

Tantangan dan Peluang Globalisasi terhadap Kebudayaan Islam

Kebudayaan Islam menghadapi permasalahan yang signifikan akibat globalisasi, seperti:

1. Sekularisasi dan Westernisasi: Budaya Barat yang cenderung individualisme dan sekularisme seringkali dipengaruhi oleh globalisasi. Prinsip-prinsip dasar budaya Islam kolektivitas dan nilai-nilai spiritual mungkin terancam karena hal ini.
2. Krisis Identitas Budaya: Generasi muda Muslim sering kali terpecah antara mengikuti tren yang didorong oleh globalisasi dan mempertahankan identitas Islam mereka. Akibatnya, mereka mungkin mengalami krisis identitas, merasa terpecah antara budaya Islam dan cita-cita universal yang mereka temui sehari-hari (Vedi R & Hassan, 2016).

Diharapkan dengan memajukan pengetahuan tentang daya tahan dan ketahanan budaya Islam dalam menghadapi globalisasi, masyarakat akan mampu menerima dan menghargai keragaman budaya Islam dan menciptakan komunitas dunia yang menghormati dan menghormati tradisi budaya satu sama lain. Kebudayaan Islam memiliki hambatan yang sulit untuk diatasi guna menjaga keberlanjutan dan ketahanannya dalam lingkungan globalisasi yang semakin saling terhubung. Untuk meningkatkan pemahaman, artikel ini akan menguraikan beberapa poin:

1. Dampak Media Massa dan Teknologi Informasi: Pesatnya kemajuan media massa dan teknologi informasi telah mengubah cara umat Islam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Media sosial, platform internet, dan sumber berita internasional semuanya memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap budaya Islam. Namun, dampak perubahan ini bisa luas dan kompleks, serta berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman satu sama lain secara konstruktif serta mengungkap stereotip dan sikap negatif terhadap Islam. Oleh karena itu, penting bagi komunitas Muslim dan pemangku kepentingan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis mengenai dampak negatif media (Santoso et.al., 2023).
2. Kesulitan dengan Modernisasi: Di komunitas Muslim, modernisasi terjadi lebih cepat karena globalisasi juga. Urbanisasi, perubahan jadwal kerja, dan peningkatan mobilitas hanyalah beberapa dari perubahan sosial dan ekonomi besar yang mungkin ditimbulkan oleh modernisasi. Hal ini mungkin berdampak pada adat istiadat budaya Islam dan aktivitas keagamaan. Kebudayaan Muslim harus mencapai keseimbangan antara kemajuan dan penegakan fundamental budaya Islam ketika mereka menghadapi modernisasi (Yoga, 2019).
3. Migrasi dan Interaksi Antarbudaya: Meningkatnya migrasi dan interaksi antarbudaya merupakan dampak lebih lanjut dari globalisasi. Komunitas Muslim di seluruh dunia seringkali berhadapan

dengan berbagai norma budaya. Komunitas Muslim dalam konteks ini dituntut untuk dapat berinteraksi dengan budaya yang berbeda sambil tetap mempertahankan identitas budaya mereka. Umur panjang dan keragaman budaya Islam bergantung pada penerimaan, pemahaman, dan komunikasi lintas budaya (Subhan, 2022).

4. Fungsi Pendidikan dan Peningkatan Kapasitas: Pendidikan sangat penting untuk menjaga ketahanan dan ketahanan budaya Islam. Generasi muda dapat lebih memahami, menghargai, dan menjunjung tinggi tradisi dan praktik budaya Islam dengan dukungan pendidikan inklusif yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Selain itu, peningkatan kapasitas pengelolaan warisan budaya, seni, dan adat istiadat sangat penting untuk memastikan budaya Islam bertahan dan tumbuh dalam menghadapi globalisasi (Apriliani et.al., 2023).
5. Kerja Sama Internasional dan Saling Membantu: Kerja sama internasional sangat penting untuk memperkuat ketahanan dan daya tahan budaya Islam dalam menghadapi tantangan yang menantang. Kolaborasi, berbagi praktik terbaik, dan pertukaran informasi antara komunitas dan organisasi Muslim dapat memperkuat jaringan yang mendukung pelestarian dan kemajuan budaya Islam di seluruh dunia (Mahsun, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan pengetahuan yang lebih menyeluruh tentang peluang dan permasalahan yang dihadapi budaya Islam dalam konteks globalisasi dengan membahas secara menyeluruh masing-masing karakteristik tersebut. Lebih jauh lagi, dalam periode global yang semakin saling terhubung ini, esai ini akan menawarkan perspektif dan saran yang berguna bagi para sarjana, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam memajukan ketahanan, keberlanjutan, dan kemajuan budaya Islam.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan artikel ini menekankan betapa pentingnya menjaga keberlanjutan dan ketahanan budaya Islam dalam menghadapi dunia yang semakin saling terhubung. Globalisasi memberikan dampak yang luar biasa terhadap komunikasi, teknologi, dan interaksi sosial di seluruh dunia, yang juga berdampak pada budaya Islam. Dampak media massa, modernisasi, migrasi, dan pertukaran lintas budaya merupakan beberapa kesulitan yang dihadapi. Esai ini menyoroti kemampuan budaya Islam untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi perubahan keadaan. Upaya pemeliharaan, adaptasi yang bijaksana, pendidikan inklusif, keterlibatan generasi muda, dan kolaborasi antar bangsa adalah beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menjaga keberlanjutan dan keragaman budaya Islam.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya mengakui keragaman dalam budaya Islam, memberdayakan perempuan untuk berkontribusi terhadap keberlanjutan budaya Islam, memerangi

Islamofobia dan stereotip, membela sastra Arab dan Islam, dan mempertimbangkan bagaimana keputusan politik dan hukum mempengaruhi budaya Islam. Diharapkan masyarakat akan semakin menerima dan memahami budaya Islam dengan kesadaran yang lebih dalam terhadap peluang dan permasalahan yang dihadapi budaya Islam di era globalisasi. Dengan melakukan hal ini, kebudayaan Islam dapat dilestarikan, dihormati, dan dibiarkan berkembang lebih jauh sebagai komponen integral dari kekayaan warisan budaya dunia.

REFERENSI

- Acep, Vera Dwi Apriliani, Etik Murtini, and Gunawan Santoso. "Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 2 (2023): 425–32.
- Azra, Azyumardi. "Islam in Southeast Asia: Tolerance and Radicalism." *Cambridge University Press*, 2018.
- Bayat, Asef. *The Politics of the Veil*. Princeton University Press, 2007.
- Latifah, Nur. "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi." *JIE (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2017).
- Lubis, Ummu Khoiriah, Febi Fadila, Lisa Arlinda, Indah Lestari, and Franindya Purwaningtyas. "Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2023): 835–41.
- Mahsun, Ali. "Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013): 259–78.
- Mubarok, Ramdanil. "Perpustakaan Digital Sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh." *Al-Rabwah* 15, no. 01 (2021): 16–25.
- Noorhaidi Hasan, Vedi R. *Islamic Populism in Indonesia and the Middle East*. Cambridge University Press, 2016.
- Santoso, Gunawan, Aim Abdul Karim, and Bunyamin Maftuh. "Kajian Wawasan Nusantara Melalui Local Wisdom NRI Yang Mendunia Dan Terampil Dalam Lagu Nasional Dan Daerah Abad 21." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (2023): 197–209.
- Subhan, Subhan. "Globalisasi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Kabupaten Bima)." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 3 (2022): 251–58.
- Supriyanto, Wahyu, and Rini Iswandari. "Kecenderungan Sivitas Akademika Dalam Memilih Sumber Referensi Untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Perguruan Tinggi." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 13, no. 1 (2017): 79–86.
- Wahida, Khoirunisa, Hoirul Uyun, and Didit Kurniawan Wintoko. "Efek Globalisasi Yang Dihadapi Masyarakat Kontemporer Terhadap Perekonomian." *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*

1, no. 1 (2023): 01–12.

Yoga, Salman. “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 24, no. 1 (2019).

Zainuri, Ahmad. “Integrasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Seni Arsitektur Masjid Kuno Di Jawa: Sebuah Tinjauan Umum.” *Heritage* 2, no. 2 (2021): 125–44.